

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL* PADA PT BANK PERMATA TBK (Periode Triwulan Tahun 2015-2019)

Gendro Wiyono¹, Agus Dwi Cahya², Friska Airin Yusrini³

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*e-mail: gendrowiyono@ustjogja.ac.id

**e-mail: agusdc@ustjogja.ac.id

***e-mail: friskaairin98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to review and analyze the bank's health level using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) approach at PT Bank Permata Tbk for the quarter of 2015-2019. This type of research is descriptive research with quantitative approach. The data used in this study comes from PT Bank Permata Quarterly Report 2015-2019 obtained by documentation method. Data analysis techniques used are financial analysis techniques using RGEC approach in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 13/1/PBI/2011. The overall results showed that during 2015-2019, the first quarter was in Composite Rank 3 (PK-3) which is quite healthy except in 2016 the first quarter was at Composite Rank 4 (PK-4) which is unhealthy. The second, third, and fourth quarters were consistently ranked in Composite 2 (PK-2) which is healthy.

Keywords: Bank Health Level, Risk Profile Approach, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, RGEC.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* (RGEC) pada PT Bank Permata Tbk periode triwulan tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Triwulan PT Bank Permata tahun 2015-2019 yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis keuangan dengan menggunakan pendekatan RGEC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2019, triwulan I berada pada Peringkat Komposit 3 (PK-3) yaitu cukup sehat kecuali pada tahun 2016 triwulan I berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) yaitu kurang sehat. Triwulan II, III, dan IV secara berturut-turut berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu sehat.

Kata Kunci: Tingkat kesehatan Bank, Pendekatan *risk profile, Good corporate governance, Earnings, Capital*, RGEC.

Pendahuluan

Perbankan merupakan suatu industri yang bergerak dibidang keuangan yang berperan dalam memajukan perekonomian suatu negara. Peran bank dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar. Hampir semua sektor kehidupan yang berhubungan dengan keuangan membutuhkan jasa bank, sehingga bank dapat dikatakan sebagai jantung ekonomi (Riska Hanifah, 2017). Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilitas sektor perbankan. Sektor perbankan terdiri dari kegiatan bank, yang meliputi jasa seperti simpanan dan pinjaman (Azeharie et al., 2017). Perbankan merupakan lembaga yang memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat (Pramana & Artini, 2016).

Perkembangan perbankan yang sangat pesat di Indonesia mengakibatkan diperlukannya suatu pengawasan terhadap kinerja bank. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki otonomi terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan dan kegiatan usaha masing-masing bank. Minat masyarakat terhadap suatu bank dilandasi dengan unsur kepercayaan sehingga jika suatu bank diketahui dalam kondisi yang sehat maka masyarakat akan tertarik untuk menyimpan uangnya di bank, sebaliknya jika suatu bank diketahui memiliki ketidakstabilan dalam pengelolaan dananya maka minat dan kepercayaan masyarakat akan menurun terhadap bank (Gandawari et al., 2017).

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan kemajuan dan perkembangan perekonomian di Indonesia terutama untuk mempertahankan kepercayaan nasabah (Fitrawati et al., 2016). Dalam upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian kinerja manajemen perbankan. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank sangat penting untuk mengetahui apakah bank dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat (Gandawari et al., 2017). Bank dapat dikatakan sehat apabila dapat menjaga keamanan dana nasabah yang disimpan di bank dan dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi sosial (Delila, Hilma & Mustikawati, 2017).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang menjadi dasar dalam penilaian yaitu laporan keuangan bank. Dari laporan keuangan tersebut akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya termasuk juga kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu bank. Tingkat kesehatan suatu bank juga didukung dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dengan tujuan agar bank mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik (Fitrawati et al., 2016). Penilaian terhadap kinerja bank tersebut diukur berdasarkan empat indikator yaitu, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC). Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (Gandawari et al., 2017).

Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam dunia bisnis, risiko didefinisikan sebagai kemungkinan akan adanya kerugian di masa mendatang. Perbankan dikatakan sehat apabila mampu meminimalkan risiko-risiko yang ada dalam dunia perbankan (Gandawari et al., 2017). Dalam penilaian profil risiko terdapat 8 risiko inheren yang harus dilakukan penilaian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) menurut Bank Dunia (*World Bank*) adalah kumpulan dari hukum, regulasi, dan aturan yang harus dipenuhi, yang dapat mendorong sumber daya perusahaan untuk melakukannya berfungsi secara efisien untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar keseluruhan. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sebuah mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat (Anik & Ningsih, 2020).

Earnings (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompetensi bank dalam meningkatkan pendapatannya dalam periode yang telah ditentukan. Kegunaan pengukuran ini juga dapat untuk mengukur prestasi

bank dalam efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai (Fitrawati et al., 2016). Penilaian terhadap faktor rentabilitas dapat menggunakan parameter *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Capital (Permodalan)

Permodalan merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank (Fitrawati et al., 2016). Faktor permodalan diukur dengan menggunakan rumus CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menjelaskan objek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu perusahaan (Lasta et al., 2018). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT Bank Permata Tbk periode tahun 2002-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank Permata Tbk periode tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis keuangan dengan menggunakan pendekatan RGEC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan pedoman perhitungannya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011. Yang menjadi indikator dalam penelitian adalah RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* (R), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (E), dan *Capital* (C).

a. Risk Profile

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini, *Risk Profile* menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil perhitungan terhadap masing-masing komponen rasio keuangan pada profil risiko akan diberikan peringkat komposit yang sesuai dan berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

b. Good Corporate Governance

Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu *self assessment bank*. Penetapan GCG dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank. Penilaian *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP/2013, yaitu sebagai berikut: 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi 3)

Kelengkapan dan pelaksanaan Tugas Komite 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa 6) Penanganan benturan kepentingan 7) Penerapan fungsi kepatuhan bank 8) Penerapan fungsi audit intern 9) Penerapan fungsi audit ekstern 10) Batas maksimum penyaluran dana 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Hasil penilaian GCG disesuaikan terhadap tabel berikut.

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$< 1,50$	Sangat Sehat
2	$1,50 \geq GCG < 2,50$	Sehat
3	$2,50 \geq GCG < 3,50$	Cukup Sehat
4	$3,50 \geq GCG < 4,50$	Kurang Sehat
5	$4,50 \geq GCG < 5$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

c. *Earnings*

Earnings merupakan penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning* dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan serta prospek laba di masa depan. Indikator penilaiannya yaitu dengan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Hasil perhitungan terhadap masing-masing komponen rasio keuangan pada *earnings* akan diberikan peringkat komposit yang sesuai dan berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

d. *Capital*

Permodalan mempunyai indikator penilaian yaitu rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko serta dengan pengelolaan modal yang sangat kuat sesuai karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Permodalan diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hasil perhitungan terhadap rasio KPMM disesuaikan dengan tabel berikut.

Tabel 3. 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

Dari keseluruhan komponen perhitungan yang digunakan dalam menghitung kesehatan bank, akan terjadi tolak ukur sebuah kesehatan bank yang diteliti. Peringkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur terhadap setiap faktor dengan memperhatikan penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Tabel 3. 2 Bobot Nilai Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Skor
1	5
2	4
3	3
4	2
5	1

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Nilai komposit yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan bobot kriteria tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK.

Tabel 3. 3 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Predikat
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Risk Profile (Profil Risiko)

NPL (Non Performing Loan)

Nilai rasio NPL Bank Permata tahun 2015 setiap periode triwulan masing-masing adalah 1,68%, 2,23%, 2,59%, dan 2,83%. Pada triwulan I menunjukkan bahwa kualitas kredit berada dalam kondisi yang sangat sehat. Pada triwulan II, III, dan IV menunjukkan bahwa kualitas kredit berada dalam kondisi yang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2015 manajemen Bank Permata telah mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kreditnya dengan baik. Nilai rasio NPL Bank Permata tahun 2016 setiap periode triwulan masing-masing adalah 3,38%, 4,92%, 5,30%, dan 10,14%. Pada triwulan I dan II menunjukkan bahwa kualitas kredit berada dalam kondisi yang sehat. Pada triwulan III menunjukkan bahwa kualitas kredit berada dalam kondisi yang cukup sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode triwulan I hingga III Bank Permata telah mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kreditnya dengan baik. Namun, pada triwulan IV Bank Permata mencatatkan nilai rasio NPL yang meningkat secara signifikan sebesar 10,14% dan menjadikan NPL bank berada dalam kondisi yang kurang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen Bank Permata dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kreditnya tidak memberikan hasil yang baik sehingga bank belum mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas. Nilai rasio NPL Bank Permata tahun 2017 setiap periode triwulan masing-masing adalah 7,12%, 5,14%, 5,11%, dan 5%. Pada triwulan I hingga IV menunjukkan bahwa

kualitas kredit berada dalam kondisi yang cukup sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2017 manajemen Bank Permata telah mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kreditnya dengan cukup baik. Nilai rasio NPL Bank Permata tahun 2018 setiap periode triwulan masing-masing adalah 4,99%, 4,64%, 5,20%, dan 4,70%. Pada triwulan I, II, dan IV menunjukkan bahwa kualitas kredit berada dalam kondisi yang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada triwulan I, II, dan IV manajemen Bank Permata telah mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kreditnya dengan baik. Pada triwulan III, nilai rasio NPL mengalami peningkatan rasio yang menunjukkan bahwa kualitas kredit berada dalam kondisi yang cukup sehat. Hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat kesehatan Bank Permata karena masih berada pada kondisi yang cukup sehat. Nilai rasio NPL Bank Permata tahun 2019 setiap periode triwulan masing-masing adalah 4,01%, 3,72%, 3,47%, dan 2,84%. Pada triwulan I hingga IV menunjukkan bahwa kualitas kredit berada dalam kondisi yang sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019 manajemen Bank Permata telah mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kreditnya dengan baik.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Nilai rasio LDR Bank Permata tahun 2015 setiap periode triwulan masing-masing adalah 88,53%, 89,51%, 87,35%, dan 86,53%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio LDR mengalami naik dan turun. Akan tetapi, hal tersebut tidak berpengaruh pada tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan risiko likuiditas yang berada dalam kondisi cukup sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Permata memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio LDR Bank Permata tahun 2016 setiap periode triwulan masing-masing adalah 87,01%, 82,90%, 82,95%, dan 72,74%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio LDR mengalami naik dan turun. Akan tetapi, hal tersebut tidak berpengaruh pada tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan risiko likuiditas yang berada dalam kondisi sehat. Kondisi terbaik yaitu pada triwulan IV dengan kondisi yang sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Permata memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio LDR Bank Permata tahun 2017 setiap periode triwulan masing-masing adalah 69,03%, 81,07%, 76,94%, dan 80,89%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio LDR mengalami naik dan turun. Akan tetapi, hal tersebut tidak berpengaruh pada tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan risiko likuiditas yang berada dalam kondisi sehat. Kondisi terbaik yaitu pada triwulan I dengan kondisi yang sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Permata memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio LDR Bank Permata tahun 2018 setiap periode triwulan masing-masing adalah 82,07%, 79,33%, 83,28%, dan 83,97%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio LDR mengalami naik dan turun. Akan tetapi, hal tersebut tidak berpengaruh pada tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan risiko likuiditas yang berada dalam kondisi sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Permata memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio LDR Bank Permata tahun 2019 setiap periode triwulan masing-masing adalah 82,34%, 90,11%, 85,32%, dan 85,30%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio LDR mengalami naik dan turun. Akan tetapi, hal tersebut tidak berpengaruh pada tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan risiko likuiditas yang berada dalam kondisi cukup sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Permata memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan dengan metode *self assessment*, yaitu Bank Permata melakukan penilaian sendiri mengenai tata kelola perusahaannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh Bank Permata tahun 2015 hingga 2019 berturut-turut memperoleh peringkat 2 yang berarti dalam kondisi sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Permata telah melakukan pengelolaan perusahaannya sesuai dengan prinsip GCG. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. *Earnings (Rentabilitas)*

ROA (*Return On Asset*)

Nilai rasio ROA Bank Permata tahun 2015 setiap periode triwulan masing-masing adalah 0,39%, 0,58%, 0,62%, dan 0,16%. Hasil rasio ROA menunjukkan bahwa Bank Permata termasuk dalam kriteria kurang sehat pada triwulan I dan IV. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya tidak berjalan dengan baik. Rasio ROA dikatakan sangat sehat apabila $>1,5\%$. Pada triwulan II dan III, Bank Permata termasuk dalam kriteria cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam

memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya dapat berjalan cukup baik. Nilai rasio ROA Bank Permata tahun 2016 setiap periode triwulan masing-masing adalah -0,29%, -0,60%, -0,96%, dan -5,21%. Hasil rasio ROA menunjukkan bahwa Bank Permata termasuk dalam kriteria yang tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya tidak berjalan dengan baik. Rasio ROA dikatakan sangat sehat apabila >1,5%. Nilai rasio ROA Bank Permata tahun 2017 setiap periode triwulan masing-masing adalah 0,36%, 0,55%, 0,60%, dan 0,64%. Hasil rasio ROA menunjukkan bahwa Bank Permata termasuk dalam kriteria kurang sehat pada triwulan I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya tidak berjalan dengan baik. Rasio ROA dikatakan sangat sehat apabila >1,5%. Pada triwulan II, III, dan IV Bank Permata termasuk dalam kriteria cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya dapat berjalan cukup baik. Nilai rasio ROA Bank Permata tahun 2018 setiap periode triwulan masing-masing adalah 0,13%, 0,25%, 0,43%, dan 0,79%. Hasil rasio ROA menunjukkan bahwa Bank Permata termasuk dalam kriteria kurang sehat pada triwulan I hingga triwulan III. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya tidak berjalan dengan baik. Rasio ROA dikatakan sangat sehat apabila >1,5%. Pada triwulan IV, Bank Permata termasuk dalam kriteria cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya dapat berjalan cukup baik. Nilai rasio ROA Bank Permata tahun 2019 setiap periode triwulan masing-masing adalah 0,32%, 0,64%, 0,94%, dan 1,24%. Hasil rasio ROA menunjukkan bahwa Bank Permata termasuk dalam kriteria kurang sehat pada triwulan I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya tidak berjalan dengan baik. Rasio ROA dikatakan sangat sehat apabila >1,5%. Pada triwulan II dan III, Bank Permata termasuk dalam kriteria cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya dapat berjalan cukup baik.

NIM (*Net Interest Margin*)

Nilai rasio NIM Bank Permata tahun 2015 setiap periode triwulan masing-masing adalah 1,08%, 2,30%, 3,55%, dan 4,92%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio NIM cenderung meningkat pada setiap triwulan. Pada triwulan I Bank Permata tercatat dalam kondisi yang kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih tidak berjalan dengan baik karena tidak sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Namun, pada triwulan II Bank Permata menunjukkan kondisi yang sehat dan kondisi yang sangat sehat pada triwulan III, dan IV. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih terbilang sangat baik karena sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2015 Bank Permata memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan walaupun pada triwulan I mencatat hasil yang kurang baik tetapi tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada indikator rentabilitas. Nilai rasio NIM Bank Permata tahun 2016 setiap periode triwulan masing-masing adalah 1,23%, 2,54%, 4,14%, dan 6,20%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio NIM cenderung meningkat pada setiap triwulan. Pada triwulan I Bank Permata tercatat dalam kondisi yang kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih tidak berjalan dengan baik karena tidak sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Namun, pada triwulan II Bank Permata menunjukkan kondisi yang sehat dan kondisi yang sangat sehat pada triwulan III, dan IV. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih terbilang sangat baik karena sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2016 Bank Permata memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan walaupun pada triwulan I mencatat hasil yang kurang baik tetapi tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada indikator rentabilitas. Nilai rasio NIM Bank Permata tahun 2017 setiap periode triwulan masing-masing adalah 1,38%, 2,94%, 4,50%, dan 5,80%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio NIM cenderung meningkat pada setiap triwulan. Pada triwulan I Bank Permata tercatat dalam kondisi yang kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih tidak berjalan dengan baik karena tidak sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Namun, pada triwulan II Bank Permata menunjukkan kondisi yang sehat dan kondisi yang sangat sehat pada triwulan III, dan IV. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih terbilang sangat baik karena sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2017 Bank Permata memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan walaupun pada triwulan I mencatat hasil yang kurang baik tetapi tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada indikator rentabilitas. Nilai rasio NIM Bank Permata tahun 2018 setiap periode triwulan masing-masing adalah 1,42%, 2,77%, 4,06%, dan 5,44%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio NIM cenderung meningkat pada setiap triwulan. Pada triwulan I Bank Permata tercatat dalam kondisi yang kurang sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih tidak berjalan dengan baik karena tidak sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Namun, pada triwulan II Bank Permata menunjukkan kondisi yang sehat dan kondisi yang sangat sehat pada triwulan III, dan IV. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih terbilang sangat baik karena sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2018 Bank Permata memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan walaupun pada triwulan I mencatat hasil yang kurang baik tetapi tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada indikator rentabilitas. Nilai rasio NIM Bank Permata tahun 2019 setiap periode triwulan masing-masing adalah 1,34%, 2,65%, 4,01%, dan 5,44%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio NIM cenderung meningkat pada setiap triwulan. Pada triwulan I Bank Permata tercatat dalam kondisi yang kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih tidak berjalan dengan baik karena tidak sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Namun, pada triwulan II Bank Permata menunjukkan kondisi yang sehat dan kondisi yang sangat sehat pada triwulan III, dan IV. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata dalam memperoleh pendapatan bunga bersih terbilang sangat baik karena sesuai dengan ketentuan nilai rasio NIM. Dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2019 Bank Permata memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan walaupun pada triwulan I mencatat hasil yang kurang baik tetapi tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada indikator rentabilitas.

4. *Capital (Permodalan)*

Nilai rasio CAR Bank Permata tahun 2015 hingga 2019 setiap periode triwulan masing-masing pada tahun 2015 yaitu 14,16%, 14,20%, 13,81%, dan 15,20%. Pada tahun 2016 yaitu 15,30%, 18,81%, 19,55%, dan 15,89%. Pada tahun 2017 yaitu 17,26%, 19,16%, 19,12%, dan 18,39%. Pada tahun 2018 yaitu 17,98%, 19,84%, 19,44%, dan 19,69%, pada tahun 2019 yaitu 20,16%, 20,05%, 20,08%, dan 20,13%. Dapat dilihat bahwa nilai rasio CAR mengalami naik dan turun pada setiap periode triwulannya. Akan tetapi, secara keseluruhan CAR Bank Permata sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu bank wajib menyediakan total modal minimal 8% dari ATMR. Nilai rasio CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menyangga kerugian operasional apabila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. Nilai rasio CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya pada bank. Nilai rasio CAR yang diperoleh Bank Permata selama periode triwulan tahun 2015 hingga 2019 berada diatas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMI).

5. *Aspek RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)*

Tingkat kesehatan Bank Permata dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011. Pada tahun 2015, triwulan I berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan perolehan nilai komposit 68,00% dalam kondisi cukup sehat. Pada triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan perolehan nilai komposit 76,00%, 80,00%, dan 76,66% dalam kondisi sehat. Pada tahun 2016, triwulan I berada pada peringkat komposit 4 (PK-4) dengan perolehan nilai komposit 60,00% dalam kondisi kurang sehat. Pada triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan perolehan nilai komposit 72,00%, 72,00%, dan 73,33% dalam kondisi sehat. Pada tahun 2017, triwulan I berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan perolehan nilai komposit 68,00% dalam kondisi cukup sehat. Pada triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan perolehan nilai komposit 76,00%, 80,00%, dan 80,00% dalam kondisi sehat. Pada tahun 2018, triwulan I berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan perolehan nilai komposit 68,00% dalam kondisi cukup sehat. Pada triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan perolehan nilai komposit 76,00%, 76,00%, dan 83,33% dalam kondisi sehat. Pada tahun 2019, triwulan I berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan perolehan nilai komposit 68,00% dalam kondisi cukup sehat. Pada triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan perolehan nilai komposit 76,00%, 80,00%, dan 80,00% dalam kondisi sehat.

Secara keseluruhan, Bank Permata memperoleh peringkat komposit 2, 3, dan 4 pada setiap periode yang berbeda. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011, bank yang memperoleh PK-2 menunjukkan bahwa kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bank yang memperoleh PK-3 menunjukkan bahwa kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif

yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bank yang memperoleh PK-4 menunjukkan bahwa kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Kesimpulan

Tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan faktor *Risk Profile*. Hasil penilaian rasio NPL tahun 2015 diperoleh rata-rata 2,33% dengan predikat sehat. Pada tahun 2016 dan 2017 diperoleh rata-rata 5,94% dan 5,59% dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2018 dan 2019 diperoleh rata-rata 4,88% dan 3,51% dengan predikat sehat. Hasil penilaian rasio LDR tahun 2015 diperoleh rata-rata 87,98% dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2016-2018 diperoleh rata-rata 81,40%, 76,98%, dan 82,16% dengan predikat sehat. Pada tahun 2019 diperoleh rata-rata 85,77% dengan predikat cukup sehat. Dapat disimpulkan bahwa Bank Permata selama tahun 2015-2019 telah cukup mampu mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kreditnya dengan baik serta cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan metode *Self Assessment*, pada tahun 2015-2019 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan perolehan nilai komposit masing-masing 1,50, 2,20, 1,65, 1,65, dan 1,65 dengan predikat sehat. Dapat disimpulkan bahwa Bank Permata selama tahun 2015-2019 telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik.

Tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan faktor *Earnings*. Hasil penilaian rasio ROA tahun 2015 diperoleh rata-rata 0,44% dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2016 diperoleh rata-rata -1,77% dengan predikat tidak sehat. Pada tahun 2017 diperoleh rata-rata 0,54% dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2018 diperoleh rata-rata 0,40% dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2019 diperoleh rata-rata 0,79% dengan predikat cukup sehat. Hasil penilaian rasio NIM tahun 2015 diperoleh rata-rata 2,96% dengan predikat sehat. Pada tahun 2016-2019 diperoleh rata-rata 3,53%, 3,66%, 3,42%, dan 3,36% dengan predikat sangat sehat. Dapat disimpulkan bahwa Bank Permata selama tahun 2015-2019 pada rasio ROA dalam memperoleh laba dengan pengelolaan asetnya masih kurang berjalan dengan baik dan pada rasio NIM manajemen bank telah mengelola aktiva produktifnya dengan baik.

Tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan faktor *Capital* dengan menggunakan rasio CAR tahun 2015-2019 diperoleh rata-rata yaitu 14,34%, 17,39%, 18,48%, 19,24%, dan 20,11% dengan predikat sangat sehat. Dapat disimpulkan bahwa Bank Permata selama tahun 2015-2019 telah mampu mengelola permodalannya dengan sangat baik.

Tingkat kesehatan Bank Permata berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*). Tahun 2015 triwulan I berada pada peringkat komposit 3 (PK-3). Triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2). Tahun 2016 triwulan I berada pada peringkat komposit 4 (PK-4). Triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2). Tahun 2017 triwulan I berada pada peringkat komposit 3 (PK-3). Triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2). Tahun 2018 triwulan I berada pada peringkat komposit 3 (PK-3). Triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2). Tahun 2019 triwulan I berada pada peringkat komposit 3 (PK-3). Triwulan II, III, dan IV berturut-turut berada pada peringkat komposit 2 (PK-2).

Referensi

- Azeharie, Marcellina, W., Wahjono, & Imam, S. (2017). Analysis of Bank Health at Indonesia State Owned Bank Using Rgec Method At BRI, BNI and Bank Mandiri for Periods 2011-2015. *International Conferences on Information Technology Ad Bussiness (ICITB)*, 1(1), 70–76.
- Gandawari, Y., Areros, W., & Keles, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Sulutgo Periode 2014-2016. *None*, 5(003). <https://doi.org/10.35797/jab.5.003.2017.16828>.
- Riska Hanifah. (2017). Multi Criteria Decision Making for Bank Rating Based on Health Level of Bank. *Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Progresif (IJPSAT)*, 5(2), 53–62.
- Pramana, K., & Artini, L. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 255238.
- Delila, Hilma & Mustikawati, I. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (RGEC) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2014 The Assessment Of The Health Rating Of Bank Using Risk, Good Corporate Governance, EAR. *Jurnal Profita*, 4, 1–11.

- Fitrawati, F., Saifi, M., & A, Z. (2016). PENERAPAN PENDEKATAN RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL) DALAM MENGANALISIS KINERJA BANK UNTUK MENGETAHUI TINGKAT KESEHATAN BANK (Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(1), 28–36.
- Anik, & Ningsih, S. (2020). Analysis of Bank Mandiri Syariah Soundness Level Using the Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings and Capital Methods. *International Journal of Islamic Economics & Business Management in Emerging Market (IJIEBMEM)*, 1(02), 107–113.
- Lasta, heidy A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.32505/ihthyath.v2i2.710>
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tatacara tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.